

BAB VI

PENUTUP

Bab VI merupakan bab penutup dari semua tulisan ini. Pada bab ini akan dibagi dalam dua bagian besar yaitu kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan dirangkum semua bagian bahasan tentang makna *Tongkonan* sebagai sebuah persekutuan. Sedangkan pada bagian saran, penulis memberikan beberapa masukan bagi beberapa pihak yang terkait dengan kehidupan *Tongkonan* demi kemajuan dan perkembangan kehidupan *Tongkonan* di Toraja.

6.1. Kesimpulan

Satu keprihatin besar yang disampaikan Paus Yohanes Paulus II dalam Dokumen Apostolik Pasca Sinode *Ecclesia in Asia* ialah keterdesakan Gereja untuk menanggapi isu tentang perjumpaan hidup Kristiani dengan berbagai kebudayaan kuno dan agama-agama lokal.³⁹² Paus menekankan Gereja-Gereja lokal untuk mengambil berbagai bentuk sikap sebagai bentuk misi dalam berhadapan dengan kebudayaan dan agama-agama lokal namun tidak bertentangan dengan iman. Salah satu cara yang dianjurkan sebagai solusi ialah melalui dialog. Dialog yang mengusung suatu kesetaraan dua pihak dalam mengkomunikasikan berbagai nilai-nilai penting yang dimiliki sebagai keunggulan untuk dibagikan kepada yang lain.

Dialog telah dipandang Gereja sebagai cara terbaik dalam bermisi sejak pasca Konsili Vatikan II yang terkenal dengan propaganda *Arggiornamento*. Gereja sebelum Konsili Vatikan II telah mengalami berbagai kesulitan dengan segala kekakuan yang berusaha untuk dipertahankan Gereja dalam misinya. Berkat penyertaan Roh Kudus,

³⁹² Paus Yohanes Paulus II, *Ecclesia in Asia*, *op. cit.*, No. 2. hlm. 8.

dalam proses Konsili, Gereja menemukan suatu inspirasi sebagai pemecah kebuntuan atas berbagai kesulitan yang dialami oleh misi Gereja. Berbekal inspirasi ini, Gereja membuka diri dalam pewartaan kabar Gembira Allah di tengah-tengah dunia. Gereja sungguh menyadari bahwa Roh Allah juga berkarya di berbagai bangsa. Melalui keterbukaan pada kebudayaan lain, Gereja dapat memakai berbagai bentuk nilai-nilai yang ada di dalam kebudayaan untuk dinkulturasikan dalam iman akan Yesus Kristus sebagai penyelamat. Bentuk inkulturasi yang dilakukan Gereja hendaknya menjadi ruang kreatif bagi misi serta iman Gereja dan umat yang dilayani.

Pergumulan panggilan karya keselamatan Allah di tengah masyarakat Toraja telah menjadi hal yang lama dihidupi oleh masyarakat Toraja. Melalui berbagai bentuk pelaksanaan ritus-ritus kebudayaan yang selalu menjunjung akan wujud tertinggi, menjadi bukti nyata dari panggilan Allah. Masyarakat Toraja senantiasa setia dalam melaksanakan panggilannya melalui kebudayaan-kebudayaan yang dipertahankan secara turun temurun dari generasi ke generasi dalam persekutuan yang dinamakan *Tongkonan*. *Tongkonan* sebagai pusat persekutuan menjadi bukti yang nyata bagaimana masyarakat *Tongkonan* beriman. Pada *Tongkonan*, masyarakat Toraja menempatkan iman kepada persekutuan dengan wujud tertinggi yang mereka sebut *Puang Matua*, dengan para leluhur dan kepada dunia.

Pada *Tongkonan*, cita-cita Gereja yang bermisi menggunakan cara dialog dengan kebudayaan-kebudayaan lain dapat juga ditemukan. Dialog yang dirancang Gereja dalam persekutuan dan perutusan memiliki relevansi yang sama di dalam semangat persekutuan dan perutusan *Tongkonan*. Gereja adalah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Allah, yang sedang berziarah di dunia ini dan menuju kepenuhan persekutuan di dalam Allah. Gereja dari waktu ke waktu selalu berusaha agar melalui berbagai sarana yang ditetapkan oleh Allah sendiri dapat menjadi jalan bagi manusia untuk memperoleh keselamatan. Gereja harus mendasarkan dirinya pada persekutuan dengan Allah, sesama dan alam semesta. Keselarasan semangat persekutuan dan perutusan di dalam Gereja dan *Tongkonan* saling memberikan kekuatan dan ketegasan akan identitasnya masing-masing. Keduanya saling

melengkapi dan saling membantu untuk menyukseskan karya kesamatan Allah di dunia bagi semua orang.

6.2. Saran

Tongkonan sebagai rumah adat masyarakat Toraja memiliki banyak kesamaan dengan Gereja sebagai sebuah persekutuan dan dialog. Keduanya memberikan gambaran religiositas dan sosialitas interaksi yang nyata dari kehidupan masyarakat. *Tongkonan* dan Gereja sama-sama dapat menggambarkan pengalaman manusia dengan Allah yang mereka alami dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dari pengalaman, telah membentuk gambaran cinta Allah terhadap manusia yang terungkap dalam berbagai ritus sebagai bentuk balasan cinta manusia terhadap cinta Allah. *Tongkonan* yang mengekspresikan cinta sebagai bentuk balasan akan cinta Allah dalam model persekutuan dan berbagai bentuk penghormatan akan Allah. Di dalam persekutuan ini, bentuk-bentuk penghormatan akan cinta Allah tetap terus terjaga turun-temurun.

Gereja yang berziarah dalam melaksanakan misi Allah terus menyadari akan kehadiran dari benih-benih sabda Allah di dalam kebudayaan masyarakat. Gereja menyadari benih-benih ini sebagai bentuk cinta Allah yang bertumbuh dalam kebudayaan-kebudayaan lokal. Upaya yang kini dipikirkan Gereja ialah bagaimana nilai-nilai yang sudah bertumbuh di dalam masyarakat makin berkembang dan disadari oleh masyarakat sehingga ketika pewartaan Gereja terjadi bukan lagi bentuk pewartaan baru melainkan sebagai bentuk penguatan pertumbuhan nilai-nilai iman. Pada akhirnya berikut beberapa bentuk saran yang menjadi masukan bagi perkembangan penghayatan iman dan nilai-nilai luhur masyarakat Toraja.

Pertama, pada perkembangan Toraja masa kini, telah banyak rumah adat *Tongkonan* yang terabaikan dan menjadi rumah kosong. *Tongkonan* ini terabaikan dalam hal fungsi dan juga perawatan. Di beberapa tempat dalam pengamatan penulis, *Tongkonan* mengalami pengabaian selama bertahun-tahun sehingga mengalami kerusakan yang parah padahal biaya dalam perbaikan maupun pendirian *Tongkonan* mencapai nilai biaya yang besar. Seharusnya terdapat kesadaran di dalam anggota

Tongkonan atau pada pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan *Tongkonan* baik dalam hal fungsi maupun perawatannya.

Kedua, pada pengertiannya *Tongkonan* memberikan makna yang sangat mendalam bagi masyarakat Toraja sebagai tempat untuk berkumpul dan mendengarkan. Pada kenyataannya *Tongkonan* pada masa sekarang bukan lagi menjadi tempat untuk berkumpul mendengarkan nilai-nilai kehidupan masyarakat melainkan menjadi tempat berpesta. Suatu kekawatiran penulis ialah peran *Tongkonan* sebagai tempat yang menyatukan dan menurunkan nilai-nilai oleh para orang tua dalam *Tongkonan* menjadi hilang. Kesempatan untuk duduk bersama, berkumpul membentuk persekutuan dan berdialog di antara anggota-anggota *Tongkonan* menjadi hilang dan tergantikan dengan peran penyelesaian masalah saja. Orang Toraja hanya datang berkumpul di *Tongkonan* ketika terdapat pesta dan terdapat ada masalah.

Ketiga, pada saat mengadakan studi tentang tulisan ini, penulis menemukan suatu fakta bahwa literasi tentang budaya *Toraja* masih sangat minim. Studi kajian yang dalam akan budaya *Toraja* masih dikuasai oleh penulis-penulis dari luar *Toraja* baik yang ada di Indonesia maupun dari luar negeri. Penulis-penulis *Toraja* masih belum percaya diri untuk menampilkan karyanya ke dunia yang lebih luas. Pemerintah sebagai lembaga yang memiliki kuasa tertinggi di *Toraja* perlu melihat peluang seperti ini guna mendukung inventarisasi kebudayaan milik orang *Toraja*. Orang *Toraja* harus menjadi pengajar nilai-nilai yang ada di dalam kebudayaannya kepada orang yang datang ke *Toraja* dan bukan menjadi belajar akan budayanya dari orang lain. Semangat literasi di *Toraja* perlu untuk ditingkatkan lagi.

Keempat, pada saat ini terdapat begitu banyak generasi muda yang kurang mengetahui makna dari berbagai warisan budaya yang mereka miliki. Minimnya literasi dan sosialisasi dari kaum tua serta rasa ketidakpedulian dari generasi muda menjadi tantangan yang nyata dalam pewarisan nilai-nilai budaya. Banyak kaum muda yang lebih tertarik dengan hal-hal lain dari pada mempelajari budaya-budaya yang dimilikinya. Oleh karena itu perlunya suatu usaha dari kaum tua dan para pegiat pendidikan untuk menciptakan suatu nuansa pendidikan yang mudah dan sederhana untuk ditangkap oleh kaum muda.

Kaum tua juga secara aktif perlu melibatkan kaum muda dalam berbagai kegiatan adat serta menjelaskan berbagai bentuk makna dari setiap kegiatan sehingga kegiatan budaya meninggalkan jejak pendidikan dalam diri kaum muda. Apalagi dalam perkembangan teknologi media massa saat ini yang menciptakan sistem trending menjadikan berbagai bentuk kegiatan manusia sebagai bagian dari hiburan media semata. Nilai-nilai utama yang terkandung dalam kegiatan kebudayaan menjadi tidak diperhatikan.

Kelima, pada akhirnya keterlibatan Gereja tidak dapat dihindarkan untuk turut serta dalam menghidupkan kembali nilai-nilai kebudayaan masyarakat Toraja. Menghadapi pengaruh globalisasi yang menciptakan sifat-sifat individualistik dalam diri manusia memanggil Gereja untuk terlibat membangkitkan semangat persekutuan dan berinteraksi dengan sesama. Kehadiran Gereja kembali menyadarkan masyarakat Toraja untuk mau menanamkan di dalam diri akan arti dari keberadaan dari orang-orang di sekitarnya. Nilai-nilai budaya yang perlahan mulai menghilang kembali ditarik oleh Gereja dan dihidupi kembali sebagai bagian dari masyarakat Toraja. Gereja mengambil peran penyadaran nilai-nilai kebudayaan yang sejak dari nenek moyang masyarakat Toraja hayati dan kini perlahan dilupakan oleh generasi muda masyarakat Toraja.

Selain itu, Gereja perlu dalam misinya membuka ruang dialog yang lebar dalam berdialog akan nilai-nilai kebudayaan yang sangat penting dihidupi masyarakat Toraja secara khusus dalam proses inkulturasi budaya. Proses inkulturasi yang dihidupi oleh Gereja meningkatkan proses pertumbuhan dari benih-benih Sabda Allah dalam kebudayaan masyarakat Toraja. Gereja yang mengingatkan serentak menyadarkan masyarakat Toraja akan Sabda Allah yang hadir di dalam kebudayaan lokal masyarakat Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Gereja

- Federasi Konferensi-Konferensi Para Uskup Se-Asia. *Dokumen Sidang-Sidang 1992-1995*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 1997.
- , *Dokumen Sidang-Sidang 1995-1998 Vol 1*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 1998.
- Konsili Vatikan II. *Lumen Gentium Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja*. penerj. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.
- , *Dignitatis Humanae*. penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.
- , *Ad Gentes*. penerj. R. Hardawiryana, SJ. (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1991.
- Paulus VI. *Ecclesia Suam*. penerj. Thomas Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1964.
- , *Evangelii Nuntiandi*. penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1975.
- Yohanes Paulus II. *Dominum Et Vivificantem*, Pauline Books & Media Publication, 1986.
- , *Ecclesia in Asia*. penerj. R. Hardawiryana, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2010.
- , *Redemptoris Missio*, penerj. Frans Borgias & Alfons S. Suhardi, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2010.
- , *Intruksi Kerja Sama Awam Dan Imam Dalam Pastoral*. penerj. R.P. Piet Go. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.

II. Buku-buku

- Adams, Daniel J. *Teologi Lintas Budaya*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia. 1992.
- Adams, Kathleen M. *Art as Politics Re-Crafting Identities, Tourism, and Power in Tana Toraja*. Honolulu: University of Hawai'i Press, 2006.
- Bahrum, Shaifuddin and Joni S. Lisungan. *Bangunan sosial tongkonan: sebuah kajian terhadap organisasi sosial tradisional di Tana Toraja*. Jakarta: Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni, dan Film, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2009.
- Balasuriya, Tissa. *Teologi siarah*, Jakarta: Gunung Mulia, 1994.
- Bevans, Stephen. "Misi, Budaya dan Pemerintahan Allah". Paul Budi Kleden dan Robert Mirsel, ed. *Menerobos Batas, Menerobos Prasangka Jilid I*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Bigalke, Terance William. *Tana Toraja: A Social History Of An Indonesian People*. Belanda: Singapore University Press, 2005.
- Boff, Leonardo. *Allah Persekutuan*. penerj. Aleksius Armanjaya dan Georg Kirchberger. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.
- Brougham, David Royal. *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*. Malang: Gandum Mas, 1990.
- Budiman, Michaela. *Contemporary Funeral Rituals of Sa'dan Toraja: From Aluk Todolo to "new" Religions*. Ceko: Karolinum, 2013.
- Clark, Francis X. *Gereja Katolik di Asia*. Maumere: LPBAJ, 2001.
- Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Cora Mateo. "Bagaimana Melestarikan Jemaat-Jemaat Kristen Kecil atau Jemaat-Jemaat Gerejawi Basis". dalam Georg Kirchberger dan Jhon Manford Prior, ed. *Hidup Menggereja Secara Baru Jilid I*. Ende: Nusa Indah, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pola Pemukiman Pedesaan Daerah Sulawesi Selatan*. Makassar: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1983.

- De Jong, Edwin. *Making a Living between Crises and Ceremonies in Tana Toraja*. Leiden-Boston: Brill, 2013.
- Duli, Akin. "The Roles of Liangsites in the Settlement system of the torajan community" dalam Mohd Rohaizat Abdul Wahab, dkk., ed. *History and Culture in the Malay World*. Jerman: Springer Singapore, 2018.
- Elwood, Douglas J. *Teologi Kristen Asia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Eppang, Moses. "Passomba tedong: upacara keselamatan masyarakat Toraja" dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1990.
- Firmanto, Antonius Denny. *Gereja Keuskupan Malang Dalam Perjalanan Sejarah*, Malang: Keuskupan Malang, 2012.
- Gigliani, P. *Teologia Pastorale Missionaria*. Città del Vaticano, 1996.
- Grundmann, Christoffer H. "Rekonsiliasi dan Jati Diri Baru di Dalam Kristus", dalam Georg Khirchberger dan Jhon Mansford Prior, *Jati Diri Manusia dan Injil Perdamaian*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Hariyono, P. *Pemahaman Kontekstual Tentang Ilmu Budaya Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Heitink, Gerben. *Teologi Praktis, Pastoral Dalam Era Modernitas-Postmodernitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Hollan, Douglas W. and Jane C. Wellenkamp. *The Thread of Life; Toraja Reflections on the Life Cycle*. Honolulu: University of Hawai'i Press, 2001.
- Ihrohmi, T. O. *Adat Perkawinan Toraja Sa'dan dan Tempatnya Dalam Hukum Positif Masa Kini*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981.
- Klein, Paul. "Pendampingan Keluarga Kristiani Pada Era Globalisasi", dalam Dr. Armada Riyanto, ed. *Membangun Gereja dari Konteks*. Malang: Dioma 2004.
- Kobong, Theodorus. *Aluk, Adat, Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaannya Dengan Injil*. Toraja: Pusbang, Badan Pekerja Sinode, Gereja Toraja, 1992.

- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Kusumohamidjojo, Budiono. *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*. Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2017.
- Kusumowidagdo, Astrid. dkk. *An Analysis Of Sense Of Place In Ke'te Kesu' Shopping Corridor, North Toraja: A Study About Social And Physical Factors Of Shopping Corridors In Ancient Village*. Surabaya: Penerbit Universitas Ciputra, 2019.
- Latuihamallo, P. D. *Berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Liliwiri, Alo. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusamedia, 2019.
- Lumowah, Benny. *Anjungan Sulawesi Selatan: Tongkonan, Rumah Adat Toraja*. Jakarta: Aksara Baru bekerjasama dengan Taman Mini Indonesia Indah, 1985.
- Maria. "Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah" dalam Izarwisma Mardanas dan Rifai Abu (ed.), *Arsitektur tradisional daerah Sulawesi Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Masyuri, Muhammad Fath dan Avin Fadilla Helmi. "Melayarkan Bahtera Melintas Agama: Sebuah Potret Harmonisasi Keluarga dengan Perkawinan Beda Agama di Toraja", dalam Adelia Khrisna Putri dkk., ed. *Isu-isu kontemporer dalam psikologi di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Nacpil, Emerito P. "Prinsip Kritis Asia", dalam Douglas J. Elwood (ed), *Teologi Kristen Asia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Nirwana, Andi. *Local Religion: To Wani To Lotang, Patuntung dan Aluk to Dolo di Sulawesi Selatan*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati, 2018.
- Nooy-Palm, Hetty. *The Sa'dan-Toraja; A Study of Their Social Life and Religion. I: Organization, Symbol and Beliefs*. Brill- 1979.
- Panannangan, Margariche and Soimun Hp. *Arsitektur tradisional Tana Toraja*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal

- Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Penelitian, Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1993.
- Panggarra, Robi. *Upacara Rambu Solo' Di Tana Toraja: Memahami Bentuk Kerukunan di Tengah Situasi Konflik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray bekerjasama dengan Kalam Hidup, 2015.
- Poespasari, Ellyne Dwi. *Hukum Adat Suku Toraja*. Surabaya: Jakad Publishing, 2019.
- , dan Trisadini Prasastinah Usanti. *Tradisi Pengangkatan Anak Menurut Hukum Adat Suku Toraja*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Rahayu, Weni. *Tongkonan, Mahakarya Arsitektur Tradisional Suku Toraja*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017.
- Rahim, Abd. Rahman. *Mengenal Lebih Dekat Tana Toraja, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun Jakarta Timur, 2017.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.
- Rogers, Anthony. “Sebuah Gereja Dalam Keselarasan dan Kesetiakawanan Universal Melalui Keadilan dan Perdamaian”, dalam Georg Kirchberger, SVD dan Jhon Manford Prior, SVD (ed.), *Hidup Menggereja Secara Baru Jilid II*. Ende: Nusa Indah, 2001.
- Riyanto, Armada. “Sinopsis Konteks dan Kontekstualisasi Iman dalam Rangka “Membangun Gereja dari Konteks”” dalam Dr. Armada Riyanto, ed. *Membangun Gereja dari Konteks*. Malang: Dioma, 2004.
- Rukiyanto, B.A. “Berkatekese di Tengah Arus Globalisasi”, dalam B.A. Rukiyanto, ed. *Pewartaan di Zaman Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Said, Abdul Azis. *Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional Toraja*. Yogyakarta: Ombak, 2004.
- Sari, Marta Widian dan Andry Novrianto. *Perubahan Pengetahuan Teknologi Mendukung Kualitas Sumber Daya Manusia di Era New Normal*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022.

- Shinagami, Motoko. "Organizational responses of local societies in regional diversity: case study of a microfinance project in rural Indonesia" dalam Ikuko Okamoto dan Shinichi Shigetomi (ed), *Local Societies and Rural Development: Self-organization and Participatory Development in Asia*. Britania Raya, Edward Elgar Publishing Limited, 2014.
- Sinaga, Anicetus B. *Gereja dan Inkulturasi*. Jakarta: Kanisius, 1984.
- Tangdilintin, L. T. *Toraja dan Kebudayaanannya*. Toraja: Yayasan Lempongan Bulan, 1975.
- . *Tongkonan (Rumah Adat Toraja): Arsitektur & Ragam Hias Toraja*. Toraja: Yayasan Lepongan Bulan Tana Toraja, 1985.
- Theckanath, Jacob. "Citra Keasiaan Yesus: Pembaruan di Bidang Teologi, Kitab Suci, Katekese, dan Liturgi", dalam Georg Kirchberger dan Jhon Manford Prior, ed. *Hidup Menggereja Secara Baru Jilid II*. Ende: Nusa Indah, 2001.
- Tyson, Adam D. *Decentralization and Adat Revivalism in Indonesia: The Politics of Becoming Indigenous*. Britania Raya: Taylor & Francis, 2010.
- Utomo, Danang Wahyu "Tongkonan Tomakke Toraja: Fungsi dan Peranannya", *Menguak Tabir Kehidupan Masa Lalu Dan Kini*. Makassar: Balai Arkeologi Makassar kerjasama dengan Hasanuddin University Press, 2005.
- Van Der Veen, H. *The Merok Feast of the Sa'Dan Toradja*. Jerman, Springer Netherlands, 2013.
- Waterson, Roxana. *Paths and Rivers; Sa'dan Toraja Society in Transformation*. Brill: Universitas Michigan 2009.
- . "Tranformations in the art dwelling: Some Antropological reflections on neolithic houses" dalam Daniela Hofmann dan Jessica Smyth, ed. *Tracking the Neolithic House in Europe: Sedentism, Architecture and Practice*. Belanda, Springer New York, 2013.
- Widayarti, Sri. *Wawasan Nusantara*. Semarang: Alprin, 2020.
- Wilfred, F. "Emerging Trend Challenge the Church of Asia", dalam W. Jenkinson dan H. O'suluwan, eds., *Trend in Mission. Toward The 3rd Milenium*, New York: 1993.

III. Artikel

- Abdullah, Suparman dkk. "Makna kearifan lokal To Pareng dalam penyelesaian konflik lahan di Tana Toraja", *Jurnal Sosiologi Dialektika*, Vol. 13, No. 2, Surabaya: 2018.
- Amaladoss, M. "Expectation from the Synod for Asia", *Vidyajyoti. Journal of Theological Reflection*, Vol. 62, No. 3, Delhi: 1996.
- Arokiasamy, S. "Synod for Asia. An Ecclesial Event of Communion and Shared Witness of Faith", *Vidyajyoti. Journal of Theological Reflection*, Vol. 62, No. 9, Delhi: 1998.
- Imanuella, Susia Kartika. "Mangrara Banua Merawat Memori Orang Toraja: Upacara Penahbisan Tongkonan Di Toraja, Sulawesi Selatan" *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 5, No.1, Juni 2017.
- Manoj, B. "The Laity. The Hope of the Church's Mission in Asia with Special Reference to the Apostolic Exhortation 'Ecclesia in Asia'", *Mission Today. A Journal of Missiological and Ecumenical Research*, Vol. 11, No. 2, Vandriam Institute: Shillong, 2000.
- Parappaly, J. "The Triune God. Source, Model and Goal of Mission with a Special Reference to 'Ecclesia in Asia'", *Mission Today. A Journal of Missiological and Ecumenical Research*, Vol. 2, No. 4, Vandriam Institute: Shillong, 2000.
- Utomo, Danang Wahyu. "Nilai-Nilai Luhur Arsitektur Rumah Adat 'Tongkonan' Toraja", *Jurnal Walennae*, Vol. 4, No. 7, November 2001.
- Volkman, Toby Alice. "Visions and Revisions: Toraja Culture and the Tourist Gaze". *American Ethnologist*, Vol. 17, No. 1, Februari 1990.
- Dialog: Jurnal Studi Dan Informasi Keagamaan*. Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Departemen Agama., Edisi 36-37, Volume 17. 1993.

IV. Karya Ilmiah

- Iwantinus Agung, "Peran Rumah Adat *Mbaru Gendang* Bagi Masyarakat Lentang-Manggarai Dalam Perbandingan Dengan Konsep Gereja Sebagian *Communio*

Serta Implikasinya Terhadap karya Pastoral Gereja” (Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2020.

Daniel Franklin Pilario C.M., “Locus Theologicus: Asian Christian Theologies” seminar AFTI pada 11 Maret 2023.

V. Internet

Alfarah, Aufa Salsabila Yan dkk. *Rambu Solo' Sebagai Upacara Pemakaman Jenazah Di Tana Toraja: Tinjauan Wujud Dan Unsur Kebudayaan*, <https://www.researchgate.net/publication/350262395_RAMBU_SOLO'_SEBAGAI_UPACARA_PEMAKAMAN_JENAZAH_DI_TANA_TORAJA_Tinjauan_Wujud_dan_Unsur_Kebudayaan>, diakses pada 18 januari 2021.

Buru, Puplius Meinrad. *Misi Gereja Sinodal: Partisipasi dalam Missio Dei untuk Membangun Communio* <<https://www.mirifica.net/misi-gereja-sinodal-partisipasi-dalam-missio-dei-untuk-membangun-communio/>>, diakses pada 18 mei 2023.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, pada <http://sulselprov.go.id/pages/des_kab/19> Diakses pada tanggal 11 Oktober 2022

Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut di Kabupaten Toraja Utara". <<https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel.id>>. Diakses tanggal 20 Juni 2022.

Pujasumarta, J. Surat Gembala Hari Pangan Sedunia 2011: Kamu Harus Memberi Mereka Makan, 25 September 2011. <<https://e-journal.usd.ac.id/index.php/jt/article/view/2624>> Diakses pada 5 Februari 2023.

Secretariat for Non-Christians, *The Attitude of the Church towards the Followers of Other Religions: Reflections and Orientations on Dialogue and Mission*, diterbitkan pada Mei 1984. <<https://www.cam1.org.au/Portals/66/documents/Dialogue-Mission-1984.pdf>> diakses pada 1 April 2023.

Yohanes Paulus II, *Bulla Penetapan Yubileum Agung Tahun 2000. "Incarnationis Mysterium"*, tahun 1999 <https://www.vatican.va/jubilee_2000/docs/

documents/ hf_jp-ii_doc_30111998_bolla-jubilee_en.html> Diakses tanggal 1 April 2023.

----- . Amanat bagi Hari Sedunia untuk Damai <<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2017/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-87-Hukuman-Mati-1.pdf>>, diakses pada 31 Agustus 2023.

----- . Amanat kepada Audiensi Umum pada tanggal 9 september 1998. <<https://www.usccb.org/committees/ecumenical-interreligious-affairs/vatican-council-and-papal-statements-islam>>, diakses pada 31 Agustus 2023

Visualisasi Data Kependudukan-Kementerian Dalam Negeri 2022 <www.dukcapil.kemendagri.go.id> Diakses tanggal 1 September 2022

<https://id.wikipedia.org/wiki/Konsili_Konstantinopel_I>, diakses pada 31 Agustus 2022.

<<http://www.torajautarakab.go.id/profil-daerah/letak-geografis.html>>, diakses pada 5 Februari 2023.

<<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=1298>>, diakses pada 1 April 2023.

<<https://tamankebangsaan.unej.ac.id/rto.>>, diakses pada 5 Februari 2023.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Agama-agama_dunia>, diakses pada 14 februari 2023.

<<https://id.wikipedia.org/wiki/Asia>>, diakses pada 10 maret 2022.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kekristenan_di_Asia>, diakses pada 10 maret 2022.

VI. Wawancara

Asih, Tri. Wawancara pada Rabu, 4 Januari 2023.

Diskusi dengan Pemangku adat di Bori' pada ibadat pembubaran tukang pekerja rumah Tongkonan, 5 Januari 2023.

Pasulu, Petrus. Wawancara pada Rabu, 4 Januari 2023.

Patiung, Banne. Seorang Tokoh masyarakat dan sekaligus pemangku adat dalam *Tongkonan To' Banga*. Wawancara pada 27 Juni 2022.

Salambe, Donny. Pastor Paroki Pangli. Wawancara pada jumat, 6 Januari 2023.

Sire'pen, Bartholomeus. Pastor Rekan Paroki Pangli. Wawancara pada 30 Desember 2022.

Timpayung, Yusuf. Salah satu Tokoh Masyarakat Adat dan Prodiakon. Wawancara pada jumat, 6 Januari 2023.